

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, karena hal itu sangat diperlukan adanya strategi penelitian ini guna memberikan kemudahan sehingga membantu peneliti melakukan penelitian. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan asosiatif kausal komparatif. Kausal komparatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih (Saputra dan Asyik, 2017). Tujuan penelitian ini untuk menguji penjelasan hubungan sebab akibat antara setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dimana terdapat variabel terikat (variabel yang dipengaruhi) yaitu *Tax Avoidance*, serta variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) yaitu Profitabilitas, *Leverage*, dan *Capital Intensity*.

Jenis penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme yang digunakan dalam meneliti terhadap sampel dan populasi penelitian dengan menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel (Dayanara *et. al*, 2019). Selain itu dalam penelitiannya Budianti dan Curry, 2018 menyatakan bahwa “Metode penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, pengolahan hingga hasil penelitian”. Penelitian ini menggunakan data *time series* yaitu laporan keuangan pada tahun 2018 – 2020. Alasan pengambilan periode waktu tersebut guna melihat konsistensi hasil penelitian lebih dari satu tahun, serta guna memenuhi syarat untuk meneliti variabel dependen pada penelitian ini, yaitu *tax avoidance* yang berdasarkan penelitian sebelumnya menggunakan periode lebih dari satu tahun.

Dalam melakukan uji hipotesis penelitian ini, peneliti menggunakan *software Statistical Product and Service Solutions* atau biasa disebut SPSS dengan versi 25. Alasan menggunakan *software* tersebut karena digunakan banyak peneliti sebelumnya serta mendukung dalam menilai hasil pengujian pada penelitian ini.

Sedangkan sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini memiliki 1 (satu) variabel terikat yaitu *Tax Avoidance* dan 3 (tiga) variabel bebas yaitu Profitabilitas, *Leverage*, dan *Capital Intensity*.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek yang dapat memiliki karakteristik guna menyimpulkan sebuah penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019: 80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2020. Jumlah populasi tersebut sebanyak 174 yang terdiri dari 58 perusahaan dalam periode 2018 - 2020. Alasan peneliti memilih sektor manufaktur industri konsumsi sebagai populasi yang digunakan karena terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana laporan keuangannya terpublikasi, perusahaan pada industri manufaktur termasuk yang paling banyak diteliti, serta menjadi salah satu penyebab kasus *tax avoidance* di Indonesia yang tercermin dalam fenomena atau latar belakang penelitian ini.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan untuk menilai hasil penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019: 81). Data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 105 yang terdiri dari 35 perusahaan dalam periode 2018 – 2020. Metode dalam pemilihan sampel ini menggunakan teknik *non-probability sampling* sedangkan metode samplingnya adalah *purposive sampling methode*. Metode *purposive sampling* digunakan untuk mencari sampel dengan menyesuaikan kriteria tertentu yang didasari tujuan penelitian. Purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu (Saputra dan

Asyik, 2017). Pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Hartono, 2018: 98). Alasan teknik dan metode sampling tersebut digunakan karena peneliti ingin meneliti hubungan antara setiap objek penelitian, yaitu pengaruh profitabilitas, *leverage* dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*, dengan memilih beberapa kriteria, yaitu:

1. Perusahaan industri manufaktur sektor industri konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020.
2. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode 2018 – 2020.
3. Perusahaan tidak mengalami pendapatan pajak selama periode 2018 – 2020.
4. Perusahaan menyajikan laporan keuangan dengan lengkap yang diperlukan dalam perhitungan nilai variabel penelitian selama periode 2018 – 2020.
5. Perusahaan menggunakan mata uang Rupiah selama periode 2018 – 2020.

Kekuatan teknik sampling ini adalah lebih mudah dalam menentukan sampel penelitian, karena dipilih dengan kriteria yang disebutkan di atas, sedangkan salah satu kelemahan metode penarikan sampel ini adalah kesimpulan akhir tidak dapat digeneralisasi sebagai kesimpulan atas populasi, dilansir oleh sarjanaekonomi.co.id.

Tabel 3.1
Populasi dan Sampel Penelitian

Keterangan	Total
Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020	58
Perusahaan mengalami kerugian	(16)
Perusahaan mengalami pendapatan pajak	(1)
Perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan lengkap tahun	(9)

Perusahaan menggunakan mata uang selain Rupiah	(0)
Jumlah perusahaan yang masuk kriteria sampel	35
Tahun pengamatan	3
Total data yang digunakan dalam penelitian	105

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Termasuk Kriteria Sampel

No.	Perusahaan	Kode Saham
1	PT Akasha Wira International Tbk	ADES
2	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
3	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
4	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
5	PT Chitose Internasional Tbk	CINT
6	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA
7	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA
8	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
9	PT Gudang Garam Tbk	GGRM
10	PT Hartadinata Abadi Tbk	HRTA
11	PT HM Sampoerna Tbk	HMSP
12	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
13	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
14	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
15	PT Integra Indocabinet Tbk	WOOD
16	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF
17	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
18	PT Kino Indonesia Tbk	KINO
19	PT Mayora Indah Tbk	MYOR
20	PT Merck Tbk	MERK
21	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
22	PT Mustika Ratu Tbk	MRAT
23	PT Phapros Tbk	PEHA
24	PT Pyridam Farma Tbk	PYFA
25	PT Sariguna Primatirta Tbk	CLEO

26	PT Sekar Bumi Tbk	SKBM
27	PT Sekar Laut Tbk	SKLT
28	PT Siantar Top Tbk	STTP
29	PT Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
30	PT Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
31	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk	ULTJ
32	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR
33	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk.	COCO
34	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
35	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis sumber data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh tidak berhubungan langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018:137). Data dalam penelitian ini diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu laporan penelitian adalah tahun 2018 – 2020. Periode penelitian ini dipilih peneliti karena untuk menilai konsistensi hasil pengujian serta karena keterbatasan peneliti dalam mengolah data dan agar penelitian lebih mudah untuk dilakukan.

Metode untuk mengumpulkan dan mendapatkan data guna digunakan dalam pengujian variabel dalam penelitian ini adalah data dokumentasi, dimana data tersebut didapatkan dari laporan keuangan perusahaan yang dapat diunduh dari website resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini melibatkan 1 (satu) variabel terikat atau variabel dependen dan 3 (tiga) variabel bebas atau variabel independen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*, sedangkan variabel bebasnya adalah profitabilitas, *leverage*, dan *capital intensity*.

3.4.1. Variabel Terikat

Variabel terikat atau dependen (*tax avoidance*) bersimbol (Y) merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen adalah

variabel yang dipengaruhi atau adanya akibat dari variabel independen (Sugiyono, 2012:59) dalam penelitian (Hidayat dan Fitria, 2018).

3.4.2.1 Tax Avoidance

Tax Avoidance (Y) dalam penelitian ini diukur menggunakan *Earning Tax Rate* (ETR) yang mengacu pada penelitian (Hidayat dan Fitria, 2018). ETR adalah *effective tax rate* berdasarkan pelaporan akuntansi keuangan yang berlaku (Astuti dan Aryani, 2016). Ukuran tersebut diharapkan mampu mengidentifikasi tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dalam penelitian ini. Formula menghitung ETR dihitung dengan membagikan beban pajak pada laba sebelum pajak. ETR menjadi proksi yang digunakan peneliti terdahulu dalam mengukur penghindaran pajak. Formula menghitung ETR:

$$\text{ETR} = \text{Beban pajak} / \text{Laba sebelum pajak.}$$

3.4.2. Variabel Bebas

Variabel bebas atau independen bersimbol (X) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (Y). Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012:59) dalam penelitian (Hidayat dan Fitria, 2018).

3.4.2.1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu ukuran dalam menilai tindakan penghindaran pajak dengan membagi laba sebelum pajak dengan total asset perusahaan. Profitabilitas dapat dihitung dengan ROA, rasio ini dicari dengan membandingkan Laba bersih setelah pajak dengan seluruh asset (Hidayat, 2018). Dengan mengukur rasio profitabilitas diharapkan tindakan penghindaran pajak dapat diidentifikasi dalam penelitian ini. Penelitian ini menilai profitabilitas dengan menghitung tingkat *Return On Asset* (ROA). Pendekatan ROA menunjukkan bahwa besarnya laba yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan total aset yang dimilikinya (Darmawan dan Sukartha, 2014). Formula menghitung ROA:

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih Sebelum Pajak} / \text{Total Asset.}$$

3.4.2.2. Leverage

Leverage digunakan dalam mengukur total utang dalam hal pendanaan terhadap total asset. *Leverage* menunjukkan seberapa besar perusahaan memiliki utang jangka panjang maupun pendek dibandingkan dengan total aset yang dimiliki dengan tujuan agar kebijakan pendanaan perusahaan dapat diketahui (Lestari dan Putri, 2017). *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang membandingkan jumlah Hutang terhadap ekuitas (Saputra dan Asyik, 2017). Dalam penelitian ini *Debt to Equity Ratio* (DER) menjadi alat ukur menilai *leverage*. Formula menghitung DER:

$$\text{DER} = \text{Total Hutang} / \text{Total Modal}$$

3.4.2.3. Capital Intensity

Capital intensity diukur dengan membandingkan total aset tetap dengan total aset perusahaan. Intensitas modal tersebut terindikasi mempengaruhi tindakan penghindaran pajak perusahaan karena biaya depresiasi yang timbul akibat penurunan nilai aset tetap termasuk *deductible expense*. Dalam penelitian Sutomo dan Djaddang (2017), CAPIN adalah proksi dalam mengukur intensitas modal dengan membagi total aset tetap dengan total asset. Formula menghitung CAPIN:

$$\text{Capital Intensity} = \text{Total aset tetap} / \text{Total Asset}$$

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala
1	Tax Avoidance	ETR = Beban Pajak / Laba Sebelum Pajak	Rasio
2	Profitabilitas	ROA = Laba Setelah Pajak / Total Asset	Rasio
3	<i>Leverage</i>	DER = Total Hutang / Total Modal	Rasio
4	<i>Capital Intensity</i>	CAPIN = Total Asset Tetap / Total Asset	Rasio

3.5. Metoda Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2019: 147). Kegiatan analisis data dalam penelitian ini adalah mengelompokkan, mentabulasi, serta menyajikan data berdasarkan variabel penelitian yang diperoleh dari sumber data, melakukan perhitungan guna menjawab rumusan masalah penelitian, dan menghitung data tersebut untuk menguji hipotesis penelitian ini.

Teknik dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan analisis data statistik karena penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sebelum membuat hasil penelitian, pengolahan data statistik sangat dibutuhkan agar hasil penelitian menjadi akurat. Sehingga peran analisis data statistik sangat dibutuhkan dalam penelitian ini.

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu profitabilitas, *leverage*, dan *capital intensity* terhadap variabel terikat yaitu *tax avoidance*. Pengujian variabel tertuang dalam teknik analisis data yang akan disajikan dalam penelitian ini dengan bantuan perangkat lunak atau *software* SPSS versi 25 untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pengujian tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan tersebut adalah sebagai berikut: Analisis statistik deskriptif, Uji asumsi klasik yang terdiri dari: Uji Normalitas; Uji Multikolinearitas; Uji Heteroskedastisitas; dan Uji Autokorelasi, Uji Regresi Linier Berganda, dan Uji Hipotesis yang terdiri dari: Uji T dan Uji Koefisien Determinasi (R^2). Penyajian data pada penelitian ini menggunakan tabel dan grafik agar lebih mudah dibuat dan dipahami oleh peneliti dan pembaca.

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019: 147). Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran terkait standar deviasi, rata-rata, minimum, dan maksimum pada variabel – variabel yang diteliti. Alasan

penggunaan statistik deskriptif karena peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel penelitian agar informasi sampel lebih efektif untuk dipahami. Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian dari suatu sampel (Siregar dan Widyawati, 2016) dalam penelitian (Sutomo dan Djaddang, 2017). Analisis statistik biasanya dapat disajikan melalui tabel, grafik, dan diagram.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas dan heteroskedastisitas (Dayanara *et. al*, 2019). Tujuan uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh hasil regresi yang tidak bias atau dapat dipertanggungjawabkan.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui setiap variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Hidayat dan Mulda, 2019). Pengukuran uji normalitas dapat diukur dengan menggunakan uji One Sampel Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov (K- S) memiliki kriteria jika nilai *Asymp.Sig.* < 0,05 maka distribusi data dapat dikatakan tidak normal, sedangkan jika sebaliknya maka data berdistribusi normal (Dayanara *et. al.*, 2019).

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui korelasi antara tiap variabel bebas atau independen. Pengujian multikolinearitas ini dapat dinilai dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), jika nilai VIF < 10 dan mempunyai angka tolerance > 0,1 maka antar variabel independen dalam model tidak terjadi persoalan multikolinearitas, begitupun sebaliknya (Sutomo dan Djaddang, 2017).

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018: 135). Pengukuran nilai dalam uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan Scatter Plots dimana titik – titik data tersebar di sekitar garis angka nol menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Dayanara *et.al.*, 2019).

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antar setiap variabel dari serangkaian penelitian rangkaian waktu (*time series*) atau rangkaian ruang (*cross sectional*). Uji autokorelasi dalam penelitian ini diukur dengan melihat nilai Durbin Watson, dengan ketentuan bahwa data penelitian tidak terjadi autokorelasi jika nilai $dU < DW < 4-dU$.

3.5.3. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Menurut Sutomo dan Djaddang (2017) analisis ini bertujuan mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah menunjukkan arah hubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Dalam penelitian ini variabel dependen yang dimaksud adalah profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), dan *capital intensity* CAPIN, sedangkan variabel independen yang dimaksud adalah *tax avoidance* (ETR). Berdasarkan rumusan hipotesis di atas, maka model persamaan regresinya dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1ROA + \beta_1LEV + \beta_1CAPIN + e$$

3.5.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat pada penelitian ini. Proses pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya melakukan uji parsial (uji t), melakukan uji model (uji F), dan mencari nilai koefisien determinan (R^2) (Sutomo dan Djaddang, 2017).

3.5.4.1. Uji T

Uji T atau uji parsial merupakan pengujian untuk menilai pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Korelasi parsial atau uji T digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara dua variabel atau lebih, bila terdapat variabel yang dikendalikan (Sugiyono, 2019: 153). Pengujian uji T ini menggunakan signifikansi ($\alpha = 5\%$). Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika probabilitasnya $< 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak karena variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika probabilitasnya $> 0,05$ dan nilai t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima karena variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.4.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 atau koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan nilai *Adjusted R Square* (R^2). Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh komponen model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016: 95). Jika $R^2 = 0$, maka tidak ada persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, sebaliknya jika $R^2 = 1$, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna (Sutomo dan Djaddang, 2017). Jika nilai R^2 jauh dari angka 1 berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya jika R^2 dekat dari angka 1 berarti variabel dependen hampir mendekati sempurna.